**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut Usman dan Setiawati (1993: 13) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya serta pendidikan berlangsung seumur hidup”.

Pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak. Pemerintah, guru, orang tua, dan semua unsur masyarakat bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Tanggung jawab itu tentunya disesuaikan dengan fungsi dan peranannya masing-masing.

Hal itu ditegaskan kembali dalam pasal 1 Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Diungkapkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Rendahnya pendidikan di Indonesia diakibatkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurikulum yang terlalu membebani anak dan ketinggalan pada perubahan jaman, sarana daan prasarana yang tidak memadai, pengelolaan manajemen yang kurang tertib, hingga masalah pendidikan yang kurang profesional.

Menurut Purwanto (2007: 28) di dalam GBHN tahun 1983-1988 tujuan pendidikan dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.

Menurut Barr, Barth, dan Shermis (dalam Sapriya, Istianti, dan Zulkifli, 2007: 12) IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Pendidikan IPS sebagai bidang yang terkait dengan kenyataan sosial perlu mengembangkan proses pembelajaran yang humanis dan dinamis bagi pengembangan tujuan pembentukkan warga negara yang baik (*good citizenship*), pengembangan sosial serta berpikir yang aktif dalam pendekatan pemecahan masalah. Berbagai strategi, pendekatan dan tehnik dikembangkan dalam upaya membangun berpikir kritis siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi murid sekolah dasar hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar yaitu antara 6 - 12 tahun, dimana anak-anak pada usia ini bagaikan kertas putih yang akan di tulis tinta oleh para pengajarnya yang akan berguna bagi mereka untuk dapat di terapkan dalam kehidupan mereka namun mudah untuk di mengerti oleh mereka karena pola pikir mereka yang masih sederhana yang hanya memikirkan hal-hal pada saat ini saja dan belum memikirkan untuk masa yang akan datang sehingga perlu untuk diterapkan model pembelajaran atau teknik yang dapat memungkinkan mereka untuk memahami hal ini.

Namun pada faktanya seorang guru dalam pemberian mata pelajaran IPS khususnya pada materi lingkungan alam dan buatan masih menggunakan metode yang kurang tepat. Salah satu hal yang menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru pada siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran guru yang paling aktif mempersiapkan, menyajikan, dan memperjelas pengetahuan secara rinci hingga tuntas, sehingga pembelajaran di kelas masih didominasi yang berpusat pada guru.

Efektifitas siswa dapat dikatakan mendengarkan penjelasan guru saja sehingga kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar siswa yang timbul dari keterampilan berfikir kreatif siswa juga tidak berkembang karena terlalu fokus pada apa yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya berusaha menghafal apa yang diajarkan, namun kurang memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu juga, kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Hal yang sebenarnya terjadi di sekolah adalah pembelajaran yang di lakukan guru kurang baik. Dalam hal ini saya sebagai peneliti ingin meningkatkan pembelajaran di kelas dengan pendekatan lingkungan. Dengan pendekatan lingkungan di harapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat kriteria ketuntasan minimal (KKM), dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III di SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 64. Dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut, siswa kelas III harus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Apabila hasil nilai pembelajaran siswa lebih dari nilai yang ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka siswa tersebut bisa dikatakan lulus sedangkan hasil nilai siswa kurang dari nilai yang ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka siswa tersebut dikatakan tidak lulus dalam hasil pembalajaran.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik yaitu hasil belajar yang timbul dari proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan perlu adanya pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan fakta tersebut peneliti tertarik memilih judul tersebut.

Dalam hal ini guru bekerja sama dengan peneliti, untuk itulah perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan menggunakan pendekatan lingkungan materi Lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SDN Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

1. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang materi lingkungan alam dan buatan dengan pendekatan lingkungan?”. Adapun pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitia ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III SD?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan pendekatan lingkungan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pendekatan lingkungan?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan lingkungan di kelas III sekolah dasar.
2. Untuk memperoleh gambaran umum tentang pendekatan lingkungan pada siswa kelas III di SDN Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.
3. Untuk hasil pembelajaran yang lebih baik dengan pendekatan lingkungan.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait dalam pendidikan, terutama guru dan siswa kelas III SD.

1. **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terutama tentang materi lingkungan alam dan buatan.

1. **Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran IPS khususnya tentang materi lingkungan alam dan buatan.

1. **Bagi Siswa**

Memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, menyenangkan dan kesempatan dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna serta dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

1. **Bagi Sekolah dan Lembaga:**
2. Memberi gagasan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
3. Menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menghadapi profesi sebagai guru Sekolah Dasar nantinya
4. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari masalah yang dikaji. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesisnya adalah:

1. Peranan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran IPS di kelas III SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran materi lingkungan alam dan buatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pendekatan lingkungan tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.